

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk hidup berinteraksi dengan lingkungan alam sekitarnya. Dalam interaksinya tersebut, manusia dapat mempengaruhi lingkungan dan mengusahakan sumber daya alam untuk mempertahankan dan memenuhi kebutuhan hidupnya. Pengusahaan terhadap sumber daya alam ini tidak terlepas dari kemampuan dan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh manusia.

Bangsa Indonesia yang memiliki kekayaan alam berlimpah dituntut untuk dapat mengolah dan memanfaatkan sumber daya alam tersebut. Pemanfaatan terhadap sumber daya alam jika diimbangi dengan kemampuan dan pengetahuan, akan mendapatkan hasil yang optimal sehingga dapat mendukung pelaksanaan program pembangunan. Sebagaimana kita ketahui bahwa sumber daya alam merupakan salah satu modal dasar dalam pelaksanaan pembangunan. Dengan modal dasar ini pertumbuhan ekonomi dapat lebih merata di berbagai wilayah Indonesia.

Pembangunan suatu daerah akan selalu memanfaatkan potensi sumber daya alam yang ada. Namun kebijaksanaan dalam pemanfaatan sumber-sumber alam ini harus memperhitungkan pula segi-segi pembangunan daerah yang lainnya. Dengan demikian maka pemanfaatan sumber-sumber alam diarahkan guna lebih mendorong perkembangan dan pertumbuhan masing-masing daerah dengan tetap berpegang teguh pada tujuan untuk membina tanah air Indonesia sebagai satu kesatuan sosial ekonomi yang bulat

(<http://www.bappenas.go.id/index.php?module=Filemanager&func=download&pathext=ContentExpress/&view=415/Bab-04-74-75%20cek.doc>).

Salah satu upaya untuk melakukan pembangunan daerah dengan memanfaatkan sumber daya alam adalah kegiatan pertambangan. Pertambangan merupakan salah satu upaya pengembangan sumber daya alam yang potensial untuk dimanfaatkan secara hemat dan optimal bagi kepentingan dan kemakmuran rakyat, melalui serangkaian kegiatan eksplorasi, pengusahaan, dan pemanfaatan hasil tambang. Upaya tersebut bertumpu pada pendayagunaan berbagai sumber daya, terutama sumber daya alam, didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kemampuan manajemen (Ruchiyat, 1980: 162).

Citatah merupakan salah satu daerah di Kabupaten Bandung yang memiliki potensi sumber daya alam berupa gunung kapur. Kekayaan alam itu dijadikan sebagai sumber bahan galian pertambangan batu kapur. Kegiatan pertambangan tersebut telah dilakukan sejak abad ke-19, ketika Indonesia masih dikuasai oleh Belanda. Proses penambangan dilakukan dengan menggunakan alat-alat manual karena terbatasnya alat atau teknologi yang ada pada waktu itu. Dalam perkembangan berikutnya, kegiatan penambangan batu kapur semakin meningkat seiring dengan bermunculannya pabrik kapur yang didirikan oleh pengusaha-pengusaha Cina, masyarakat Desa Citatah menyebut pabrik kapur dengan sebutan *Lio*. Semakin banyak jumlah pabrik yang berdiri menyebabkan semakin meningkatnya kegiatan penambangan batu kapur. Hal itu juga berpengaruh terhadap semakin banyaknya masyarakat setempat yang terlibat dalam kegiatan pertambangan tersebut tidak hanya sebagai buruh tetapi juga pengusaha. Pekerjaan dalam sektor pertambangan dijadikan sebagai penopang kebutuhan hidup oleh

sebagian besar masyarakat. Sehingga kegiatan pertambangan memberikan pengaruh dalam kehidupan sosial ekonomi masyarakat Desa Citatah.

Penambangan batu kapur di Citatah mengalami pasang surut dalam perkembangannya. Kegiatan ini merupakan pemanfaatan terhadap sumber daya alam yang tersedia, dalam prosesnya sangat dipengaruhi oleh jumlah sumber daya alam tersebut. Salah satu faktor dari luar yang sangat mempengaruhi perkembangan penambangan batu kapur ini adalah teknologi yang digunakan. Sebelum tahun 1974 proses penambangan batu kapur ini masih menggunakan teknologi yang sangat sederhana, sehingga jumlah produksi yang dihasilkanpun masih terbatas. Pada masa Orde Baru sekitar tahun 1974 ketika pemerintahan sedang gencar menjalankan pembangunan industrialisasi, mulai menggunakan mesin-mesin sebagai teknologi baru seperti mesin bor dan alat ledak.

Proses penambangan dengan menggunakan teknologi-teknologi baru, menyebabkan penambangan batu kapur mengalami perkembangan yang sangat pesat. Perkembangan tersebut dapat dilihat dari semakin banyaknya jumlah pengusaha dan jumlah batu kapur yang dihasilkan, sehingga berpengaruh terhadap jumlah pabrik pengolahan batu kapur yang semakin banyak. Selain itu hasil produksi pun mengalami peningkatan baik dari segi jumlah maupun jenis-jenis batu yang dihasilkan. Pada awalnya batu kapur yang dihasilkan dari wilayah tambang Citatah adalah jenis batu *kambuy* yang bisa diolah menjadi kapur sirih atau kapur tohor untuk bahan bangunan. Namun kemudian batu kapur yang dihasilkan tidak hanya jenis *kambuy* tetapi juga batu porslen yang dapat digunakan sebagai bahan pembuat marmer dan tepung. Jenis baru

dari batu kapur yang ditemukan ini telah mendorong masuknya berbagai industri baru yaitu industri marmer dan industri tepung.

Munculnya industri-industri baru ini telah membuka kesempatan kerja bagi masyarakat setempat semakin lebar. Bagi mereka yang tidak terlibat secara langsung dalam proses penambangan, mempunyai harapan untuk hidup lebih baik dengan adanya industri pengolahan batu kapur karena lahan pertanian yang sebagian besar berupa tegalan sudah semakin menyempit akibat meningkatnya kegiatan penambangan batu kapur. Selain itu adanya kegiatan penambangan dan industri pengolahannya telah membuka peluang untuk menciptakan usaha-usaha baru bagi masyarakat setempat. Sehingga adanya kegiatan penambangan batu kapur ini telah merubah sebagian besar mata pencaharian masyarakat dari pertanian ke sektor pertambangan dan industri.

Dalam proses pemasaran, hasil penambangan dari Citatah ini dapat disalurkan dengan mudah karena banyaknya industri-industri pengolahan batu kapur yang berdiri di sekitar wilayah Desa Citatah. Banyaknya industri yang didirikan di sekitar Desa Citatah ini karena didukung oleh sarana transportasi yang memadai sehingga proses pemasaran hasil produksi dapat dilakukan dengan mudah. Desa Citatah merupakan daerah yang dilalui oleh jalan untuk menghubungkan antara kota Bandung sebagai ibu kota Propinsi Jawa Barat dengan Jakarta sebagai pusat ibu kota. Kondisi tersebut dapat memudahkan akses perdagangan internasional, sehingga jangkauan pasar lebih luas dan harga juga dapat bersaing lebih tinggi.

Keberadaan penambangan batu kapur ini telah memberikan pengaruh yang cukup besar baik terhadap perubahan lingkungan fisik maupun kehidupan sosial ekonomi masyarakat Desa Citatah. Perubahan dalam lingkungan fisik dapat dilihat dari kondisi

gunung-gunung kapur yang gundul dan semakin habis karena dieksploitasi secara terus-menerus. Kondisi ini menimbulkan berbagai pencemaran lingkungan yang mengganggu masyarakat. Meskipun disatu sisi kegiatan penambangan ini telah menimbulkan gangguan terhadap lingkungan, namun disisi lain kegiatan ini telah memberikan suatu perubahan dalam kehidupan ekonomi masyarakat Desa Citatah. Perubahan ekonomi dapat dilihat dari berbagai aspek salah satunya yaitu tingkat kesejahteraan masyarakat yang meningkat dengan terpenuhinya kebutuhan hidup.

Perubahan dalam lingkungan fisik juga berpengaruh terhadap kehidupan sosial masyarakat. Perubahan tersebut dapat dilihat dari bertambahnya golongan baru dalam masyarakat yang muncul sejak penambangan batu kapur dijadikan sebagai mata pencaharian utama masyarakat. Kedudukan seseorang dalam masyarakat tidak lagi ditentukan oleh luas tanah yang dimiliki tetapi berdasarkan pada luasnya gunung kapur yang dimiliki. Pekerjaan tidak lagi ditentukan oleh musim sehingga setiap waktu dituntut untuk memiliki etos kerja yang tinggi. Sehingga hal tersebut menyebabkan interaksi sosial yang terjadi menjadi renggang karena sibuk dengan pekerjaannya masing-masing. Selain itu, dalam kehidupan sosial masyarakat Desa Citatah juga terjadi pergeseran dalam peran anggota keluarga serta dalam kehidupan beragama.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk menuangkannya dalam skripsi yang berjudul "*Penambangan Batu Kapur : Kajian Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Citatah Kabupaten Bandung Tahun 1974-1997*". Fokus kajian pada penulisan skripsi ini adalah pengaruh perkembangan penambangan batu kapur terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Citatah Kabupaten Bandung. Alasan penulisan judul tersebut, pertama Desa Citatah Kabupaten Bandung merupakan daerah yang dijadikan

sebagai wilayah pertambangan terutama batu kapur sejak abad ke-19 atau pada masa Indonesia masih dikuasai oleh Kolonial Belanda. Sebagian besar penduduk terlibat dalam penambangan ini, sehingga perkembangan dalam penambangan batu kapur ini mempengaruhi kehidupan ekonomi dan sosial budaya masyarakatnya. Kedua, kajian terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat Desa Citatah merupakan kajian terhadap masyarakat desa yang memiliki spesifikasi khusus dalam bidang mata pencaharian yang berbeda dengan masyarakat desa pada umumnya. Ketiga, belum ada buku yang mengulas secara khusus kehidupan sosial ekonomi masyarakat Desa Citatah Kabupaten Bandung tahun 1974-1997. Keempat, kurun waktu yang penulis angkat adalah tahun 1974 sampai 1997, karena tahun 1974 terjadi sebuah inovasi dalam proses penambangan batu kapur yaitu dengan menggunakan alat-alat canggih yang akan berpengaruh terhadap perubahan sosial ekonomi masyarakat Desa Citatah Kabupaten Bandung. Tahun 1997 dijadikan akhir dari kurun waktu yang dibahas karena pada waktu itu kondisi ekonomi Indonesia sedang mengalami Krisis Moneter yang berkepanjangan, hal ini berpengaruh terhadap kegiatan penambangan batu kapur yang juga berdampak pada kehidupan ekonomi para pekerja tambang di daerah sekitarnya.

I. 2 Perumusan dan Pembatasan Masalah

Permasalahan pokok yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah pengaruh perkembangan penambangan batu kapur terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat Desa Citatah tahun 1974-1997?”. Untuk lebih memusatkan perhatian pada permasalahan diatas, rumusan masalah tersebut dijabarkan dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah gambaran umum keadaan penambangan batu kapur sebelum tahun 1974?
2. Bagaimanakah perkembangan penambangan batu kapur di Desa Citatah Kabupaten Bandung tahun 1974-1997?
3. Bagaimanakah kehidupan ekonomi masyarakat Desa Citatah Kabupaten Bandung tahun 1974-1997?
4. Bagaimanakah kehidupan sosial masyarakat Desa Citatah Kabupaten Bandung tahun 1974-1997?

I.3 Tujuan Penelitian

Dalam penulisan karya ilmiah dengan judul *Penambangan Batu Kapur : Kajian Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Citatah Kabupaten Bandung Tahun 1974-1997* ini tentunya ada tujuan yang ingin penulis capai. Hal tersebut disebabkan penulisan sejarah bukanlah sekedar memaparkan fakta-fakta yang didapat, tetapi untuk lebih jauhnya bermaksud mendapatkan pelajaran dari nilai-nilai yang terkandung dalam peristiwa masa lampau. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Menjelaskan sejarah awal perkembangan penambangan batu kapur di Desa Citatah yaitu ketika masih menggunakan alat-alat manual yang sederhana dan proses keterlibatan masyarakat setempat dalam kegiatan pertambangan.
2. Menjelaskan tentang perkembangan penambangan batu kapur di Desa Citatah Kabupaten Bandung tahun 1974-1997 ditinjau dari jumlah pengusaha, modal, jumlah tenaga kerja, pemasaran dan lain-lain.

3. Menjelaskan tentang kehidupan sosial ekonomi masyarakat Desa Citatah tahun 1974-1997 yang meliputi jumlah pendapatan, tingkat kesejahteraan, perubahan sosial, mobilitas sosial, interaksi sosial dan etos kerja serta gaya hidup masyarakat Desa Citatah sebagai masyarakat pertambangan.
4. Memperkaya penulisan tentang sejarah lokal serta mendokumentasikan peristiwa pada tingkat lokal.
5. Memperkaya tulisan karya ilmiah yang mengkaji tentang kehidupan ekonomi dan sosial budaya masyarakat pertambangan.

I.4 Metode dan Teknik Penelitian

I.4.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam menyusun skripsi ini adalah metode historis. Metode yang dimaksudkan meliputi proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau serta hasilnya berupa rekonstruksi imajinatif dan historiografi (Gottschlak, 1975: 32). Metode historis dalam prosesnya mencakup empat hal, yaitu:

1. Heuristik

Pada tahapan ini penulis mengumpulkan berbagai sumber dan data yang relevan, baik primer maupun sekunder yang dapat dipergunakan dalam menjawab permasalahan yang akan dibahas. Sumber-sumber yang digunakan dalam penelitian ini berupa dokumen-dokumen baik yang diterbitkan maupun yang tidak, buku-buku dan sumber-sumber tertulis lainnya. Selain menggunakan sumber tertulis, digunakan pula sumber lisan dengan mencari narasumber yang dianggap dapat memberikan informasi atas

permasalahan yang dikaji. Sumber lisan yang peneliti gunakan adalah kaset hasil rekaman wawancara yang penulis lakukan dengan beberapa pekerja penambang batu kapur, pengusaha dan tokoh-tokoh pemerintahan setempat.

2. Kritik atau Analisa Sumber

Pada tahap ini, penulis mencoba untuk menilai dan mengkritis sumber-sumber yang terkumpul. Fungsi dari proses ini adalah untuk mengetahui apakah sumber-sumber yang dipergunakan itu relevan atau tidak dengan permasalahan yang penulis kaji. Sumber-sumber ini dipilih dengan melalui kritik eksternal, yaitu cara pengujian terhadap aspek-aspek luar dari sumber sejarah yang digunakan, baik itu sumber lisan maupun sumber tertulis dan kritik internal, yakni cara pengujian yang dilakukan terhadap aspek dalam yang berupa isi dari sumber tersebut. Dari tahap ini didapat serangkaian fakta valid yang diperlukan seperti; penambangan batu kapur mengalami perkembangan setelah masuknya teknologi baru, sebagian besar pekerja berasal dari daerah setempat dan lain sebagainya yang dapat mendukung penulisan skripsi ini.

3. Interpretasi

Pada tahap ini, fakta-fakta sejarah yang telah diperoleh dirangkai dan dihubungkan sehingga menjadi satu kesatuan yang selaras, peristiwa yang satu dimasukkan kedalam konteks peristiwa lain yang melingkupinya. Untuk mempertajam analisis atas fakta-fakta dalam penelitian ini, digunakan pendekatan interdisipliner dengan menggunakan beberapa konsep sosiologis antropologis yang relevan dengan permasalahan yang akan dibahas seperti status sosial, mobilitas sosial, interaksi sosial dan lain sebagainya.

4. Historiografi

Langkah terakhir yang ditempuh penulis dalam menyelesaikan penelitian ini yaitu laporan penelitian atau historiografi. Langkah ini merupakan langkah terakhir dari keseluruhan prosedur penelitian yang merupakan kegiatan intelektual dan cara utama dalam memahami sejarah. Dalam proses ini seorang sejarawan mengerahkan seluruh daya pikiran dan analisisnya untuk menghasilkan suatu sintesis dari seluruh hasil penelitian yang telah dilakukannya. Keberartian semua fakta yang dijarah melalui metode kritik harus dapat dipahami hubungannya satu sama lain setelah semuanya ditulis dalam suatu keutuhan bulat historiografi (Sjamsuddin, 1996:153).

I.4.2 Teknik Penelitian

Adapun teknik penulisan dari skripsi ini yaitu dengan menggunakan studi literatur dan teknik wawancara.

1). Studi Literatur

Studi literatur merupakan teknik yang digunakan oleh penulis dengan membaca berbagai sumber yang berhubungan, serta mengkaji sumber lain baik dari buku maupun dokumen yang membantu penulis dalam menentukan tinjauan pustaka dan keterangan tentang permasalahan yang akan dikaji dan relevan dengan judul "*Penambangan Batu Kapur : Kajian Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Citatah Kabupaten Bandung Tahun 1974-1997*".

2). Wawancara

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan dengan cara mengajukan pertanyaan yang dijawab secara lisan oleh narasumber. Hal tersebut dimungkinkan karena terbatasnya sumber tertulis, sehingga dalam pengumpulan sumber

penelitian tentang *“Penambangan Batu Kapur : Kajian Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Citatah Kabupaten Bandung Tahun 1974-1997”*, membutuhkan teknik wawancara untuk mempermudah mengumpulkan sumber. Narasumber dalam teknik wawancara ini adalah tenaga pekerja dalam pertambangan, pengusaha, tokoh masyarakat dan tokoh pemerintahan.

I.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini dimulai dengan bab pertama. Dalam bab ini penulis mengungkapkan latar belakang masalah mengapa penulis memilih tema ini. Selain itu, bab ini memuat rumusan masalah yang akan dibahas, batasan masalah bertujuan agar pembahasan dalam skripsi ini tidak meluas dari garis yang telah ditetapkan. Bab ini juga memuat tujuan penulisan yang menjelaskan tentang hal-hal yang akan disampaikan untuk menjawab semua permasalahan yang telah ditentukan dan terakhir adalah sistematika penulisan.

Bab kedua adalah tinjauan pustaka, menguraikan sumber-sumber kepustakaan yang digunakan untuk membahas permasalahan yang dikaji. Kajian pustaka ini merupakan kerangka dasar berpikir bagi penulis untuk dapat memahami temuan-temuan yang diperoleh dilapangan, sehingga diharapkan dapat mempermudah dalam melakukan analisis terhadap permasalahan yang diangkat. Adapun pokok-pokok bahasan yang penulis uraikan dalam bab ini adalah perkembangan kegiatan pertambangan di Indonesia, karakteristik masyarakat desa pertambangan serta perubahan sosial dalam masyarakat.

Selanjutnya adalah bab tiga tentang metodologi penelitian, dalam bab ini dijelaskan mengenai langkah-langkah yang ditempuh oleh penulis dalam melakukan

penelitian terutama untuk keperluan mendapatkan sumber-sumber yang relevan dengan permasalahan yang menjadi bahan kajian. Adapun langkah-langkah tersebut meliputi heuristik, kritik, interpretasi dan historigrafi.

Bab empat, pembahasan yang diberi judul “ Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Citatah Tahun 1974-1997”. Dalam bab ini akan diuraikan hasil penelitian dan merupakan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah disusun sebelumnya. Pembahasan dimulai dengan menggambarkan secara umum perkembangan penambangan batu kapur sebelum tahun 1974. Perkembangan penambangan batu kapur antara tahun 1974-1997 menjadi kajian utama dalam skripsi ini. Selain itu, dibahas pula tentang pengaruh yang ditimbulkan dari penambangan batu kapur terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat sekitar antara tahun 1974-1997.

Terakhir adalah bab lima, yaitu kesimpulan. Pada bab ini penulis akan mengemukakan beberapa kesimpulan terhadap beberapa permasalahan yang telah diajukan sebelumnya. Hal ini tentunya setelah penulis mengalisis semua fakta yang ada dengan didukung oleh berbagai literature yang telah penulis baca. Selain itu peneliti juga memberikan beberapa saran atau rekomendasi kepada pihak pengusaha dan pemerintah yang didasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan.